

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA  
(Studi Pada Perusahaan BUMN yang *go public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)  
*THE EFFECT OF PROFITABILITY, FINANCIAL LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON INCOME SMOOTHING*  
(Study of BUMN that go public that are listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018)**

**Rachmat Rakahenda<sup>1</sup>, Dewa Putra Khrisna Mahardika, SE., M.Si<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[rakahenda@gmail.com](mailto:rakahenda@gmail.com), [dewamahardika@telkomuniversity.ac.id](mailto:dewamahardika@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang merupakan suatu pandangan yang wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Tindakan perataan laba bisa di kategorikan sebagai tindakan merekayasa informasi laporan keuangan yang sesungguhnya. Maka tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba guna menarik investor.

Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris baik secara simultan ataupun secara parsial pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada sektor BUMN yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Penelitian ini terdiri dari 71 sampel sektor BUMN yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba secara simultan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kebijakan yang terkait mengenai laba. Sedangkan untuk investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

**Kata kunci :** Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Perataan Laba

**Abstract**

*Financial statements are written reports which constitute a reasonable view of the financial position, performance, and cash flow of the company that is beneficial to the users of these financial statements. Income smoothing actions can be categorized as actions to manipulate actual financial statement information. Then it does not rule out the possibility of companies doing income smoothing practices to attract investors*

*This study aims to examine empirical evidence either simultaneously or partially the influence of profitability, financial leverage, and firm size on income smoothing in the publicly-listed BUMN sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.*

*This study consisted of 71 samples of publicly-listed BUMN sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sample was obtained by purposive sampling. The analytical method used in this study is descriptive statistical analysis and logistic regression using SPSS 25.*

*The results of this study indicate that profitability, financial leverage, and firm size have an effect on simultaneous income smoothing. Partially, profitability has a positive effect on income smoothing. While financial leverage and company size negatively affect income smoothing.*

*For companies, the results of this study can be used for related policies regarding profit. As for investors, the results of this study are expected to help investors to make the right decisions to invest.*

**Keywords :** Profitability, Financial Leverage, Firm Size, and Income Smoothing

**1. Pendahuluan**

Perusahaan BUMN yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang berasal dari berbagai sektor yang ada dan juga menjual saham nya kepada publik dan siap di nilai secara terbuka oleh publik. Tujuan utamanya dari perusahaan BUMN menjadi *go public* adalah untuk mendapatkan tambahan modal saham tersebut. Dengan menerbitkan saham nya di pasar modal maka perusahaan yang melakukan *go public* akan menampilkan informasi yang terbaik untuk menarik para investor, dengan perusahaan menjadi *go public* maka akan menaikkan nilai perusahaan itu sendiri dan juga akan menaikkan nilai saham itu sendiri. Perusahaan yang *go public* di indikasikan melakukan perataan laba (*income smoothing*) di karenakan perusahaan akan menampilkan laba atau pendapatan yang cenderung stabil dan atau meningkat laba atau pendapatannya, perusahaan pun akan menampilkan informasi yang terbaik agar menarik para investor guna memberikan dana ekspansi yang di berikan oleh para investor

untuk perusahaan dan menentukan strategi di masa yang akan datang.

Banyak alasan perusahaan menjadi *go public*, salah satunya untuk memperoleh sumber pendanaan baru.

Perusahaan yang sudah *go public* menginginkan kemampuan untuk tetap bertahan agar mampu bersaing dengan perusahaan yang bermunculan kedepannya, selain itu perusahaan *go public* lebih dipercaya oleh perbankan untuk persoalan modal dan memperkuat reputasi perusahaan di mata publik.

Pentingnya informasi laba di sadari oleh berbagai pihak seperti akuntan, analisis keuangan, pemegang saham, dan juga manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai strategi di masa yang akan datang. Perhatian pengguna laporan keuangan eksternal yang hanya berfokus pada laporan laba rugi yang memungkinkan manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak seharusnya di lakukan (*dysfunctional behavior*), yaitu dengan mengambil langkah yang di sengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan oleh pihak eksternal yang sering di sebut juga melakukan tindakan manajemen laba dan dalam bentuk perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut. Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut (Belkoui, 2007,73)

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba diantaranya profitabilitas, financial leverage, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan dan perataan laba pada perusahaan BUMN yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Serta mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara profitabilitas, financial leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Rekayasa laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau kinerja perusahaan, karena tingkat laba yang diperoleh dikaitkan dengan kinerja manajemen. Manajer sering berperilaku seiring dengan bonus yang akan diperoleh. Jika bonus yang akan diperoleh tergantung pada laba yang dihasilkan, maka manajer akan melakukan rekayasa akuntansi dengan meningkatkan laba. Rekayasa tersebut diatur sedemikian rupa sehingga tidak melanggar prinsip akuntansi berlaku umum. Karena jumlah bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung besar kecilnya laba yang diperoleh, maka tidaklah mengherankan bila manajer sering kali berusaha menonjolkan prestasi melalui tingkat laba yang dicapai (Hery 2009:180-181) dalam (Gantino, 2015).

#### 2.1.2 Perataan Laba

ustiani dan Ekawati (2006) dalam (Santoso & Salim, 2012) Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi risiko dan menarik minat investor untuk menanamkan modal kedalam perusahaan.

Perataan laba sering kali dilakukan oleh manajemen dengan tujuan agar menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dan juga untuk menarik para investor agar berinvestasi diperusahaan tersebut (Herry, 2015:51) Selain itu manajemen juga melakukan perataan laba dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi dan juga psikologis sebagai berikut :

1. Mengurangi total pajak terutang
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula
3. Mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Tindakan perataan laba diuji dengan menggunakan Indeks eckel (1981). Untuk mengetahui suatu perusahaan termasuk kedalam kelompok yang terindikasi melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan perataan laba dapat diukur dan dianalisis menggunakan indeks eckel (1981). Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel (1981)} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

#### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu untuk mengukur efektifitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2015:192). Profitabilitas merupakan rasio

keuntungan yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**2.1.4 Financial Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono, 2009:70). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pramono, 2013).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset), dikarenakan semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar juga perusahaan itu, dengan menggunakan logaritma natural maka akan mengurangi fluktuasi data yang berlebih dan tanpa mengubah proporsi data dari jumlah aset yang sesungguhnya. Dimana ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural Total Aset menurut Budiasih (2009) dalam (Kurniawan, Latifah, & Zubaidah, 2012). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan : LN Total Aset}$$

**2.2 Kerangka Pemikiran**

**2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

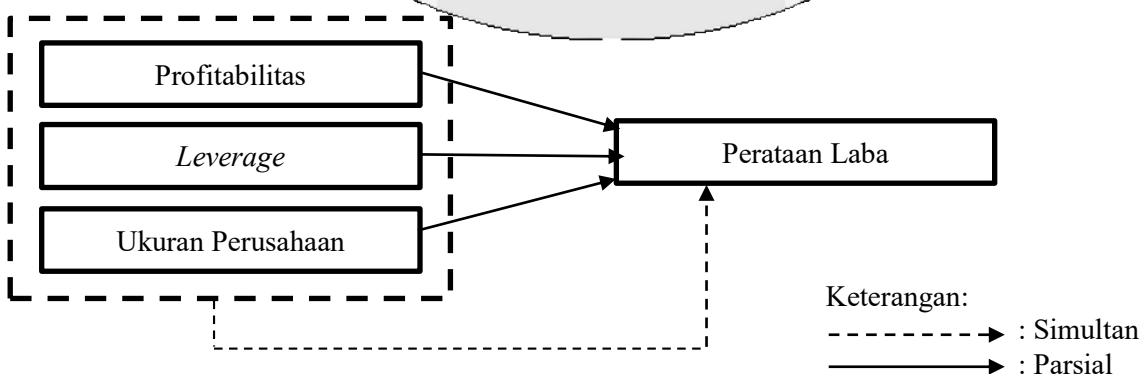
Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode ke periode tertentu, dengan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar maka akan semakin besar juga perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba, dikarenakan perusahaan tersebut akan berusaha mempertahankan kinerja keuangan yang bagus dari periode ke periode yang lain, dengan cara mengurangi atau menambahkan suatu laba perusahaan tersebut agar kinerja keuangan cenderung stabil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijoyo (2014) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi justru akan cenderung melakukan praktik perataan laba.

**2.2.2 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba**

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi maka akan beresiko tidak mampu membayar kewajiban hutangnya menggunakan modal yang dijadikan jaminan untuk seluruh kewajiban atau hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka resiko perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut terancam bangkrut. Penelitian ini sejalan dengan Kustono & Sari (2012) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan penghasilan atau laba.

**2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan bisa menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang cenderung besar dan memiliki total aset yang besar maka diindikasikan melakukan praktik perataan laba, dikarenakan perusahaan yang besar memiliki investor yang banyak dan juga diteliti oleh berbagai pihak seperti investor dan calon investor. Penelitian ini sejalan dengan Doraini & Wibowo (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Perusahaan besar sering menjadi sorotan investor, pemerintah, ataupun masyarakat umum.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

**2.3 Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor BUMN yang *go public* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, perusahaan sektor BUMN *go public* yang merupakan perusahaan perbankan. Sehingga didapatkan 80 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = \beta_0 + \beta_1 Roa + \beta_2 Der + \beta_3 Size$$

Keterangan :

- IS : *Income Smoothing* (perataan Laba)
- Ln : Logaritma natural
- E : basis nilai logaritma natural
- $\beta_0$  : Koefisien regresi konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_k$ : Koefisien regresi masing-masing variabel
- Roa : *Return on Asset*
- Der : *Debt to Equity Ratio*
- Size : Ukuran perusahaan

**3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**3.1 Statistik Deskriptif (Berskala Nominal)**

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel perataan laba :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skala Nominal**

|              | Frequenc<br>y | Percent | Valid<br>Percent | Cumulative Percent |
|--------------|---------------|---------|------------------|--------------------|
| V 0          | 41            | 57,7    | 57,7             | 57,7               |
| al 1         | 30            | 42,3    | 42,3             | 100,0              |
| i<br>d Total | 71            | 100,0   | 100,0            |                    |

Sumber : Hasil output SPSS

Penelitian ini mengukur perataan laba dengan menggunakan skala nominal yang berdasarkan pada kelompok perusahaan yang diindikasikan melakukan perataan laba (nilai dummy 1) dan perusahaan yang tidak diindikasikan melakukan perataan laba (nilai dummy 0). Tabel 4.1 menunjukkan sebesar 30 sampel (42,3%) perusahaan yang diindikasikan melakukan perataan laba, sementara itu perusahaan yang tidak diindikasikan melakukan perataan laba memiliki jumlah yang lebih besar yaitu 41 sampel (57,7%).

**3.2 Statistik Deskriptif (Berskala Rasio)**

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Profitabilitas, Financial Lverage, dan Ukuran Perusahaan :

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Skala Rasio**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| ROA                    | 71 | -,12    | ,16     | ,0306   | ,04903         |
| DER                    | 71 | ,08     | 5,11    | 1,7192  | 1,14396        |
| SIZE                   | 71 | 27,85   | 32,96   | 30,7671 | 1,19217        |
| Valid N<br>(listwise)  | 71 |         |         |         |                |

Sumber : Hasil Output SPSS

### A. Return On Asset

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA perusahaan BUMN adalah sebesar 0,0306, lebih kecil dari standar deviasinya sebesar 0,04903. Hal ini menunjukkan bahwa data ROA dalam penelitian ini bervariasi dan kemampuan perusahaan dengan total asetnya tidak mencerminkan perusahaan BUMN yang *go public* karena relatif beragam. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,16 yaitu pada perusahaan SMGR tahun 2014 sedangkan nilai minimum profitabilitas sebesar -0,1200 yaitu pada perusahaan GIAA pada tahun 2014.

### B. Debt to Equity Ratio

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER perusahaan BUMN adalah sebesar 1,7192, lebih besar dari standar deviasinya sebesar 1,14397. Hal ini menunjukkan bahwa data total hutang dalam penelitian ini tidak bervariasi, artinya rata-rata hutang perusahaan terhadap total modal perusahaan mencerminkan perusahaan BUMN. Nilai maksimum DER sebesar 5,1131 pada perusahaan PTPP tahun 2014 sedangkan nilai minimum DER sebesar 0,0770 pada perusahaan SMBR tahun 2014.

### C. Ukuran Perusahaan (total aset)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata total aset perusahaan BUMN adalah sebesar 30,7671, lebih besar dari standar deviasinya sebesar 1,19217. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi, artinya rata-rata ukuran perusahaan BUMN mencerminkan perusahaan BUMN. Nilai maksimum total aset sebesar 32,9599 pada perusahaan TLKM tahun 2018 sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,8528 pada perusahaan INAF tahun 2014.

## 3.2 Pengujian Model Regresi Logistik

### 3.2.1 Penilaian Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 13,363     | 8  | ,100 |

Sumber : Data yang diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 13,363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,100. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, dengan demikian H0 diterima, yakni model yang digunakan cocok dengan data observasinya sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.2.2 Penilaian Keseluruhan Model

Output beginning -2Log Likelihood awal (Block Number 0)

Tabel 4 .

Iteratio History a,b,c

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |  |
|-----------|-------------------|--------------|--|
|           |                   | Constant     |  |
| 1         | 96,716            | -,310        |  |
| Step 0 2  | 96,716            | -,312        |  |
| 3         | 96,716            | -,312        |  |

Sumber : data yang diolah oleh penulis (2019)

Output beginning -2Log Likelihood akhir (Block Number 1)

**Tabel 5.**  
**Iteratio History a,b,c,d**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |        |        |       |       |
|-----------|-------------------|--------------|--------|--------|-------|-------|
|           |                   | Constant     | ROA    | DER    | UP    |       |
| 1         | 74,287            | 16,978       | 9,828  | -.462  | -.546 |       |
| 2         | 73,029            | 21,283       | 13,613 | -.603  | -.684 |       |
| Step 1    | 3                 | 73,001       | 21,974 | 14,366 | -.627 | -.707 |
| 4         | 73,001            | 21,993       | 14,389 | -.628  | -.707 |       |
| 5         | 73,001            | 21,993       | 14,389 | -.628  | -.707 |       |

Sumber : data yang diolah oleh penulis (2019)

Tabel 4. menunjukkan bahwa -2Log Likelihood awal (Block Number 0) memiliki nilai 96,716 dan pada tabel 5. -2Log Likelihood akhir (Block Number 1) memiliki nilai 73,001. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan nilai -2Log Likelihood. Apabila nilai -2LogL yang akhir lebih kecil dibandingkan yang pertama maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan penambahan variabel independen kedalam model akan memperbaiki model *fit*. Dengan demikian H0 diterima, sehingga model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3.2.3 Penilaian Koefisien Determinasi

**Tabel 6.**  
**Model Summary**  
**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 73,001 <sup>a</sup> | ,284                 | ,382                |

Sumber : data yang diolah oleh penulis (2019)

Tabel 6 menunjukkan nilai Nagelkerke R. Square sebesar 0,382 yang berarti kombinasi faktor profitabilitas, financial leverage dan ukuran perusahaan atas sampel ini mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 38,2% dan sisanya 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

### 3.2.4 Hasil dan Pembahasan Pengujian Signifikansi Simultan

**Tabel 7.**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        | Chi-square | df     | Sig. |      |
|--------|------------|--------|------|------|
| Step   | 23,715     | 3      | ,000 |      |
| Step 1 | Block      | 23,715 | 3    | ,000 |
|        | Model      | 23,715 | 3    | ,000 |

Sumber : data yang diolah oleh penulis (2019)

Tabel 4.11 menunjukkan tingkat signifikansi keseluruhan variabel sebesar 0,000, yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan H<sub>a</sub> diterima, kondisi ini yang berarti bahwa profitabilitas, financial leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba.

### 3.2.5 Hasil dan Pembahasan Pengujian Parameter Individual

#### 3.2.5.1 Hasil Pengujian Parameter Individual

Tabel 8.  
Variables in the Equation

Variables in the Equation

|                          | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B)         |
|--------------------------|--------|-------|-------|----|------|----------------|
| ROA                      | 14,389 | 7,245 | 3,945 | 1  | ,047 | 1774809,084    |
| DER                      | -,628  | ,299  | 4,423 | 1  | ,035 | ,534           |
| Step 1 <sup>a</sup> SIZE | -,707  | ,258  | 7,516 | 1  | ,006 | ,493           |
| Constant                 | 21,993 | 7,857 | 7,835 | 1  | ,005 | 3559125959,568 |

Sumber : data yang diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan data tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Ln \frac{Is}{-Is} = 21,993 + 14,389 ROA - 0,628 DER - 0,707 UP$$

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada *output* sebesar 21,993, yang artinya variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dianggap konstan. Maka perataan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebesar 21,993.
2. *PROFITABILITAS* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Koefisien regresi *PROFITABILITAS* pada *output* sebesar 14,389, yang artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada *PROFITABILITAS* maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba meningkat 14,389 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. *FINANCIAL LEVERAGE* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya menggunakan modal. Koefisien regresi *FINANCIAL LEVERAGE* pada *output* sebesar -0,628, yang artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada *FINANCIAL LEVERAGE* maka kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba menurun sebesar -0,628 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. *UKURAN PERUSAHAAN* merupakan rasio yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan menggunakan total aset perusahaan. Koefisien regresi *UKURAN PERUSAHAAN* pada *output* sebesar -0,707, yang artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada *UKURAN PERUSAHAAN* maka kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba menurun sebesar -0,707 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

#### 3.2.5.2 Pembahasan Hasil Pengujian Parameter Individual

##### 3.2.5.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 14,389 dengan tingkat signifikansi  $0,047 < 0,05$ , artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga perusahaan diindikasikan melakukan perataan laba.

##### 3.2.5.2.2 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba

Koefisien regresi variabel *financial leverage* memiliki nilai -0,707 dengan tingkat signifikansi  $0,035 < 0,05$ , yang artinya *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, namun hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang dirumuskan yaitu semakin tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang negatif, berarti bahwa semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka semakin tinggi perusahaan tersebut diindikasikan melakukan praktik perataan laba.

##### 3.2.5.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai -0,628 dengan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ , yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, namun hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang dirumuskan yaitu semakin tingginya nilai ukuran perusahaan suatu perusahaan, dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang negatif, berarti bahwa semakin rendah nilai ukuran perusahaan suatu perusahaan maka semakin tinggi perusahaan tersebut diindikasikan melakukan praktik perataan laba.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan BUMN yang *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 16 perusahaan BUMN dengan periode penelitian selama 5 tahun maka didapat 80 data observasi, namun terdapat data *outlier* sebanyak 9 sehingga data observasi pada penelitian ini sebanyak 71. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan hasil pengujian regresi data panel, disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. *Return on Asset* memiliki nilai mean sebesar 0,0306, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,04903. Dari data tersebut nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, yang berarti bahwa data tersebut bervariasi.
  - b. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai mean sebesar 1,7192, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,14397. Dari data tersebut nilai mean lebih besar dari standar deviasi, yang berarti bahwa data tersebut tidak bervariasi.
  - c. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 30,7671, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,19217. Dari data tersebut nilai mean lebih besar dari standar deviasi, yang berarti bahwa data tersebut tidak bervariasi.
2. Berdasarkan pengujian data panel, secara simultan Profitabilitas (ROA), *Financial Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000.
3. Secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,047.
4. Secara parsial *Financial Leverage* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,035.

### 4.2 Saran

#### 4.2.1 Secara Teoritis

Apabila penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, untuk:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel penelitian dengan menggunakan sektor yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap perataan laba seperti kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan dll. Peneliti selanjutnya juga dapat mengubah proksi variabel independen dan variabel dependen.

#### 4.2.2 Secara Praktis

##### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat digunakan untuk kebijakan manajemen melakukan praktik perataan laba sehingga dapat memiliki laba yang cenderung stabil agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik.

##### 2. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemegang saham dalam melakukan analisis Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan untuk memahami praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.



### Daftar Pustaka

- Belkoui, A. R. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Ukuran perusahaan, kebijakan Deviden, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS perusahaan terhadap tindakan Income Smoothing pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation Vol. 2, No. 2 e-ISSN: 2548-9925*, 187-197.
- Gantino, R. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada industri sektor pertambangan dan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal SNEMA 2015 ISBN : 978-602-17129-5-5*.
- Herry. (2015:51). *Controllershship : Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery. (2015:192). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kurniawan, M., Latifah, W. S., & Zubaidah, S. (2012). Pengaruh Return on Asset, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap tindakan perataan laba dtufi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 13 No. 2*, 68-82.
- Kustono, A. S., & Sari, E. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Penghasilan pada bank-bank di Indonesia . *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember vol. 2 No.2 ISSN 2088-2106*, 99-112.
- Pramono, O. (2013). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE terhadap praktik perataan laba . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2*.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen,Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kelompok Usaha terhadap perataan laba Studi Kasus pada Perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI. *CBAM-FE UNISSULA Vol.1 No.1*, 185-200.
- Sugiono. (2009:70). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan* . Bandung: Grasindo.
- Wijoyo, D. S. (2014). Variabel-variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang publik. *jurnal bisnis dan akuntansi vol.16 ISSN: 1410-9875*, 37-45.